

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian kausal. Strategi penelitian kausal merupakan strategi yang meneliti hubungan sebab dan akibat antar variabel (Sugiyono, 2017:56). Sebab akibat yang dimaksud adalah adanya variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Peneliti menggunakan strategi penelitian kausal karena sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Variabel independen dalam penelitian ini adalah, final distress (X_1), profitabilitas (X_2), dan solvabilitas (X_3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit manajemen laba.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu subjek atau objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan mencapai suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Penelitian ini menjadikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 sebagai populasi penelitian.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang didefinisikan oleh Sugiyono (2017:85) sebagai teknik penentuan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Hasil penentuan sampel berdasarkan kriteria purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 78 perusahaan tahun 2017-2019 yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini menggunakan data sebanyak 88 pengamatan. Jumlah sampel yang diperoleh sebelumnya sejumlah 88 pengamatan, setelah dilakukan pemilihan, jumlah sampel menjadi 78 pengamatan. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek dan menyediakan laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian yaitu periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2017-2019
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019

Dalam tabel 3.1 disajikan proses pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian

Tahapan	Keterangan Penetapan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut periode 2017-2019.	88
2.	Perusahaan Basic Material yang baru listing serta tidak menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.	(10)
3.	Perusahaan manufaktur periode 2015-202 yang memenuhi kriteria.	78

Sumber : Data yang diolah, 2021

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 137) data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, biasanya melalui media perantara

seperti melalui orang lain ataupun dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di www.idx.co.id atau *website* resmi masing-masing perusahaan. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2017-2019.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan laporan audit independen perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel adalah sesuatu yang dijadikan bahan penelitian yang ditetapkan guna dipelajari lebih lanjut sehingga informasi yang diperoleh dapat disimpulkan. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Untuk mempermudah pengoperasian data analisa, diperlukan operasionalisasi variabel dan skala pengukuran yang disajikan sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel independen adalah variable bebas atau variable yang dapat mempengaruhi timbulnya variable dependen atau terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Financial Distress (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Solvabilitas (X_3). Berikut ini dijelaskan mengenai definisi dan skala pengukuran untuk masing-masing variabel independen.

3.4.1.1 Financial distress

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan variable independent kedua (X_1), *Financial distress* pada penelitian ini indikator yang digunakan yaitu menggunakan indikator kinerja keuangan perusahaan sebagai prediksi dalam memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Indikator ini diperoleh dari analisis rasio – rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. *Financial distress* diukur dengan menggunakan Altman Z-Score sesuai dengan penelitian Altman (1968) dan

Selahudi *et al.* (2014). Secara matematis model prediksi kesulitan keuangan yang dihasilkan oleh Altman (1968) dapat dirumus sebagai berikut:

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

Z = Nilai Z-score

X1 = Working Capital/Total Assets

X2 = Retained Earnings/Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes/Total Assets

X4 = Market Value of Equity/Book Value of Total Liabilities

X5 = Sales/Total Assets

Dalam model Altman Z-Score kriteria yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ialah jika nilai $Z < 0,862$ maka dapat dikategorikan bahwa perusahaan tergolong tidak sehat (Tergolong mengalami kebangkrutan atau kesulitan keuangan) sedangkan apabila nilai $Z > 0,862$ maka dapat dikategorikan bahwa perusahaan tergolong sehat (Diakomihalis, 2012 dalam Edi dan Tania, 2018).

Peneliti menggunakan model Altman Z-score untuk pengukuran financial distress karena variabel – variabel pengukuran (rasio) yang digunakan oleh Altman lebih luas dibandingkan model lainnya sehingga peneliti beranggapan bahwa model ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan lebih luas serta tingkat keakuratan dalam menilai financial distress lebih akurat dibandingkan model lain.

3.4.1.2 Profitabilitas

Variabel profitabilitas diproksikan dengan rasio return on asset (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan asset yang dimiliki. Rasio ROA dihitung dengan menggunakan perhitungan seperti penelitian yang dilakukan oleh Adiraya dan sayidah (2018) yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.1.3 Solvabilitas

Solvabilitas yang dimaksud adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutangnya. Dalam penelitian ini yang menjadi tolok ukur solvabilitas diukur dengan rasio DER yang membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (total asset). Dari

hasil pengukuran, apabila rasio tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga makin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh dana pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Perhitungan solvabilitas dengan rasio DER seperti dalam penelitian Subramanyam (2005:185) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen laba (Y). Manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam menaikkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.. Widyaningdyah (2001:92)

Dalam mendeteksi manajemen laba proksi yang digunakan *Discretionary Accrual* (DAC) yang merupakan perhitungan model jones modifikasi (*Modified jones model* 1991) (Wardani & Kusumam, 2012:68). Menurut Ricardo (2015:4) dalam Wardani & Santi (2018) dipilihnya model ini karena model ini mengasumsikan bahwa manipulasi dapat dilakukan pada pendapatan dan memperhitungkan pendapatan sebagai akrual diskresioner, sehingga dianggap lebih baik dalam mengukur mendeteksi manajemen laba. Adapun langkah – langkah perhitungannya sebagai berikut:

1. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*)

$$\text{TAC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

2. Mencari nilai koefisien β_1, β_2 , dan β_3 dengan teknik regresi :

$$\frac{T A_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{T A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta R e v_{it}}{T A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{P P E_{it}}{T A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$T A_{it}$ = Total akrual perusahaan pada tahun t

$T A_{it-1}$ = Total asset perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta R E V_{it}$ = Perubahan total pendapatan pada tahun t

$\Delta R E C_{it}$ = Perubahan total piutang bersih pada tahun t

$P P E_{it}$ = Property, Plan and Equipment perusahaan pada tahun t

ε_{it} = Error item

3. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

Perhitungan *Nondiscretionary Accrual* (NDAC) dilakukan dengan memasukan nilai koefisien β_1, β_2 , dan β_3 yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode (Arief,2014:32 dalam Wardani dan Santi,2018).

Rumusnya ialah sebagai berikut:

$$N D A_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{T A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta R e v_{it}}{T A_{it-1}} - \frac{\Delta R e c_{it}}{T A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{P P E_{it}}{T A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

$N D A_{it}$ = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

4. Menghitung *Discretionary Accruals*

Discretionary Accruals merupakan perbedaan antara total akrual dengan P dapat dilakukan dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary Accruals*

Setelah didapatkan hasil dari perhitungan *discretionary accruals*, peneliti merata – ratakan hasil *discretionary accruals* yang didapatkan. Rata – rata diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai *discretionary accruals* dan kemudian membaginya dengan jumlah total sample, setelah nilai rata – rata didapatkan kemudian diberikan skor 1 pada perusahaan yang memiliki nilai *discretionary accruals* diatas rata – rata dan memberikan skor 0 para perusahaan yang memiliki *discretionary accruals* dibawah nilai rata – rata.

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum peneliti melakukan pengujian uji regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk memenuhi kelayakan penggunaan metode regresi dalam penelitian ini. Menggunakan 4 tahap dalam pengujiannya yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi yang dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier yang terbentuk dari variable dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari uji Kolmogrof-Smirnov (K-S) dengan kriteria apabila signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut telah terdistribusi normal. Selain itu juga dapat menggunakan normal probability plot dengan cara melihat grafik yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi normalitas tersebut terpenuhi.

Hipotesis :

Ho : Data terdistribusi normal

Ha : Data terdistribusi tidak normal

Keputusan :

- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) \leq 0,05 data terdistribusi normal
- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $>$ 0,05 data terdistribusi tidak normal

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variable independen yang satu dengan variable independen lainnya. Apabila terdapat korelasi antar variable independen, maka model regresi dikatakan tidak baik. Sedangkan apabila tidak terdapat korelasi antar variable, maka model regresi dikatakan baik. Untuk mengetahui baik atau tidaknya, yaitu dengan cara menghitung nilai tolerance value atau VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,10 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Gunawan, 2013:60).

Hipotesis :

Ho : Tidak terjadi Multikolinearitas

Ha : terjadi Multikolinearitas

Keputusan :

- Tolerance Value $<$ 0,10 atau VIF $>$ 10 = terjadi multikolinearitas (Ho ditolak)
- Tolerance Value $>$ 0,10 atau VIF $<$ 10 = tidak terjadi multikolinearitas (Ho diterima)

3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varian dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan lainnya hasilnya berbeda, maka dinamakan Heterokedastisitas. Sedangkan apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain hasilnya tetap, maka dinamakan Heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan cara melihat grafik plot (Scatterplot) antara nilai prediksi variable (ZPRED) dan nilai residualnya (SRED)

(Ghozali, 2011). Selain itu cara untuk melihat terjadinya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji spearman-rho, yaitu dengan mengkorelasikan antara variable independen dengan residualnya.

Hipotesis :

Ha : Ada Masalah Heteroskedastisitas

Ho : Tidak Ada Masalah Heterokedastisitas

Keputusan :

- Jika sig dari $t < 0,05$ Ho ditolak (ada Heterokedastisitas)
- Jika sig dari $t > 0,05$ Ho diterima (tidak ada Heterokedastisitas)

3.5.1.4 Uji Auto Korelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik akan terbebas dari autokorelasi dalam pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson Tes (DW Test)

Hipotesis :

Ho : Tidak ada Autokorelasi

Ha : Ada Autokorelasi

Kesimpulan :

- $0 < dW < dL$, ada autokorelasi positif (Ho ditolak)
- $dL < dW < dU$, tidak ada autokorelasi positif (tidak terdapat keputusan)
- $4 - dU < dW < 4$, ada autokorelasi (Ho diterima)
- $4 - dU < dW < 4 - dL$, tidak ada autokorelasi negative (tidak terdapat keputusan)
- $dU < dW < 4 - dU$, tidak ada autokorelasi (Ho ditolak)

3.5.2 Alat Analisis Statistik Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan jawaban yang relevan serta akurat terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan adalah penelitian deskriptif menggunakan statistik. Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini

adalah statistik deskriptif, pendekatan regresi data panel, pemilihan model, model pengujian hipotesis, dan uji hipotesis

3.5.2.1 Statistik Deskriptif Kuantitatif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata rata (mean), deviasi standar (standart deviation), dan maksimum minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar suatu rata rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Deviasi standar digunakan menilai nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian

3.5.2.2 Pendekatan Model Regresi Data Panel

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari 234 perusahaan dengan periode pengamatan berurutan selama 3 tahun dari tahun 2017-2019. Dengan demikian, tipe data penelitian ini adalah *time series* dan *cross section*. Metode pnegolahan data yang digunakan adalah data panel dan pegolahannya menggunakan *software E-views* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain:.

1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa perlu memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square*(OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk membuat estimasi model data panel (Widarjono, 2016: 355).

2. Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Ghozali (2017:223) pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun

intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Squares Dummy Variabel (LSDV) Regression Model*.

3. Random Effect Model (REM)

Menurut Ghazali (2017:245) pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau random. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dalam penelitian ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

3.5.3 Pemilihan Model

3.5.3.1 Chow Test

Chow test berdasarkan definisi dari Ghazali dan Ratmono (2013: 269) merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model (FEM)* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model (CEM)*. Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik dimana jika F statistik yang didapat lebih besar daripada nilai F tabel ($F \text{ statistik} > F \text{ tabel}$) serta nilai F probabilitas ($\text{prob} < \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model (CEM)* lebih baik daripada *Fixed Effect Model (FEM)*

H_1 = *Fixed Effect Model (FEM)* lebih baik daripada *Common Effect Model (CEM)*

3.5.3.2 Hausman Test

Uji *Hausman* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Hausman* sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3.5.4 Model Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel yang tersusun atas beberapa individu untuk beberapa periode yang menimbulkan gangguan baru antar data cross section dan time series tersebut, dimana regresi data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau data murni *cross section*. Dengan menganalisis data cross section dalam beberapa periode maka data panel yang tepat digunakan untuk penelitian perubahan dinamis (Ghozali dan Ratmono, 2013:232).

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian hipotesis terdiri dari 2 jenis pengujian, yaitu uji signifikan parameter individual (Uji statistik t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan parameter individual atau uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan prosedur sebagai berikut (Ghozali, 2016: 99):

- a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:
 - H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - H_1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%)
- c. Menghitung nilai t hitung dengan menggunakan program Eviews
- d. Menentukan nilai t tabel tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, derajat bebas bebas ($n - k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel
- e. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $t \text{ hitung} < t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

2) Jika $t \text{ hitung} > t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

f. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian, yaitu :

- 1) Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji Simulatan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan dimana variabel independennya memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian F dilakukan uji dua sisi dengan derajat kebebasan 5% agar kemungkinan terjadi gangguan kecil. Berikut cara pengujian uji statistik F.

1. Jika nilai signifikan F pada semua variabel independen $\leq 5\%$, maka seluruh variabel independen dikatakan secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan F pada semua variabel independen $> 5\%$, maka seluruh variabel independen dikatakan tidak serempak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Adjusterd R^2 (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen financial distress, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Ghozali (2017:55) menyatakan bahwa koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2017:56) banyak peneliti memberikan saran untuk menggunakan nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun bisa satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Bila dalam uji empiris terdapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap nol.